

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

A.1 KEBERADAAN MASYARAKAT

Kondisi komunitas di Kabupaten Demak yang masih berada di bawah garis kemiskinan dengan memiliki komposisi masyarakat pra-sejahtera pada perhitungan bulan Agustus 2000, sebesar 19,9% (baik yang berasal dari tinjauan aspek ekonomi maupun non-ekonomi) dan pada perhitungan perkembangan bulan oktober 2000 sudah mencapai 31,01% atau identik dengan 7.349 KK dari hasil pendataan jumlah KK pada tahun 1998 (Laporan BKKBN Kabupaten Demak). Dengan demikian usaha-usaha ekonomis yang akan dikembangkan oleh masyarakat hampir sebagian besar menghadapi kendala dari sisi permodalan, baik yang akan dipergunakan untuk modal kerja maupun untuk modal investasi.

Hal ini ditambah lagi dengan kondisi perkembangan moneter yang belum selesai dari krisis ekonomi pada tahun 1997 kemarin, menyebabkan banyaknya perbankan yang berada di kabupaten Demak terkena dampaknya. Dengan minimnya jumlah portopolio kredit pinjaman yang ditawarkan pada masyarakat (*tight-money policy*), karena perbankan bersangkutan (baik negara maupun swasta nasional) masih mengkonsentrasikan pada masalah internal

kelembagaan dalam hal menyetor lembaga perbankan terutama dalam permasalahan perkembangan aset yang telah menurun maupun kecukupan modal yang harus tercapai pada akhir tahun. Dari kasuistik kejadian ini terdapat beberapa perbankan nasional yang berada di kabupaten Demak yang mengfungsikan diri sebagai kas pembantu saja dengan operasional hanya menghimpun dana masyarakat dan dalam sejumlah nominal pinjaman yang sangat sedikit saja, disalurkan kepada masyarakat kembali.

A.2 KEBERADAAN BMT BINTORO MADANI

Baitul Maal Wattamwil (BMT) Bintoro Madani yang telah bergerak pada pola keuangan sistem kemandirian desa sebagai sebuah lembaga keuangan alternatif (dimana modal maupun pengelola sepenuhnya berasal dari, oleh dan untuk masyarakat setempat) telah berusaha menempatkan prioritas pengembangan masyarakat usaha di Kabupaten Demak dengan basis balaiusaha mandiri yang terpadu, yaitu lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan secara efektif dan efisien guna mendukung kemajuan berusaha masyarakat sekitarnya, terutama bagi pengusaha mikro, kecil dan menengah di daerah yang bersangkutan yang secara ekonomis tidak dapat terlayani oleh pengelolaan perbankan konvensional (*non-bankable*).

Dalam perjalanan pengembangan kelembagaan di kabupaten Demak terjadi ketidak seimbangan dalam pertumbuhan moneter, yaitu jauh lebih besarnya permintaan terhadap sejumlah kredit dari pengusaha mikro dan

menengah (*demand for money*) yang akan dipergunakan untuk pengembangan berusaha pada satu sisi, dibandingkan dengan penawaran keuangan (*supply for money*) yang berasal dari dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat. Dari kondisi faktual tersebut *Baitul Maal Wattamwil* Bintoro Madani sebagai sebuah lembaga keuangan yang telah berbadan hukum Koperasi Serba Usaha (KSU) Bintoro Madani, berusaha mencari langkah terobosan alternatif dalam mencari kondisi keseimbangan permintaan dan penawaran pasar moneter kredit usaha bagi pengusaha mikro, kecil dan menengah yang ada di kabupaten Demak. Salah satu upaya yang akan dilaksanakan oleh lembaga *Baitul Maal Wattamwil* ini adalah mencari jalan terobosan pada lembaga-lembaga yang menyediakan alokasi dana berputar bagi pengusaha kecil dan mikro, diantaranya berasal dari kredit komersial lembaga keuangan baik yang berasal dari pemerintah dan partikelir, maupun yang paling utama berasal dana yang ada dalam masyarakat Demak dan sekitarnya.

Permasalahan yang saat ini timbul karena pembedaan yang masih dianggap belia dan masih belum seumur jagung, menyebabkan lembaga peminjam atau pemodal agak meragukan kematangan berusaha terutama yang berada dalam diri pengelolanya, demikian juga tidak terkecuali dalam lingkungan lembaga BMT Bintoro Madani tersebut. Beberapa langkah strategis yang telah dilaksanakan adalah bagaimana memberikan tingkat keyakinan potensial mengenai kredibilitas *Baitul Maal Wattamwil* . Dalam potret permasalahan inilah, sangat menarik perhatian untuk memberikan ilustrasi yang

seimbang tentang prestasi kinerja yang telah dicapai kelembagaan *Baitul Maal Wattamwil* Bintoro Madani (*credible institutions*), termasuk langkah-langkah akseleratif perkembangan lembaga agar pihak rekanan lembaga maupun kreditor perseorangan mempunyai kebijakan yang cukup signifikan dalam pengambilan keputusan investasi (tabungan, tabungan berjangka maupun syirkah usaha) pada *Baitul Maal Wattamwil* Bintoro Madani. Berangkat dari kondisi ini diusahakan menampilkan sosok lembaga ini dengan jalan meneliti secara mendalam tentang prestasi kinerja yang telah diraih dan potensi pengembangan usaha kelembagaan dimasa yang akan datang. Penelitian secara seksama terhadap sikap dari para kreditor tersebut sehubungan dengan praktek pengelolaan (aspek Ruhiyyah tingkat kesehatan *Baitul Maal Wattamwil* yang telah diraih), dengan proses keputusan berinvestasi dari para nasabah.

Sebelum memasuki pengkajian yang lebih dalam, dipandang perlu untuk menampilkan karakteristik lembaga yang terangkum dalam sekilas *company profile* keberadaan lembaga sebagai berikut :

A.2.1 Pengertian Keberadaan BMT Bintoro Madani bagi Lingkungan

1. Pengertian dan karakteristik BMT Bintoro Madani adalah :

Baitul Maal Wattamwil yang berintikan balaiusaha mandiri yang terpadu, diharapkan menjadi lembaga pendukung kegiatan ekonomi masyarakat mikro dan kecil, dengan berlandaskan syari'ah yang secara signifikan mampu mengatasi kesulitan permodalan bagi pengusaha mikro kecil, dimana selama ini dilihat sebelah mata oleh lembaga perbankan konvensional karena

dinilai tidak ekonomis, mengingat terlalu kecilnya besaran kredit yang dihasilkan dan kesulitan dalam penyediaan agunan serta administrasi keuangan sebagai prasyarat dalam pengajuan kredit.

2. Kegiatan pokok Lembaga BMT Bintoro Madani adalah :

- 2.1. Menghimpun potensi dana yang ada dalam masyarakat, untuk selanjutnya didistribusikan secara profesional pada pengusaha mikro dan kecil.
- 2.2. Mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi bagi pengusaha mikro dan kecil bagi pertumbuhan industrialisasi di kabupaten Demak.
- 2.3. Menerima titipan Bazis dari dana zakat, infaq dan shodaqoh serta mendistribusikan pada pihak yang berhak menerimanya.

3. Misi kelembagaan yang dilaksanakan BMT Bintoro Madani adalah :

- 3.1. Meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan kemajuan lingkungan kerja pada umumnya.
- 3.2. Menciptakan sumber pembiayaan dari penyediaan modal bagi anggota dengan prinsip syari'ah.
- 3.3. Mengembangkan sifat hemat dan mendorong kegiatan menyimpan dalam masyarakat.
- 3.4. Menumbuhkan usaha-usaha produktif anggota.
- 3.5. Memperkuat posisi tawar, sikap amanah dari jaringan komunikasi para anggotanya.

4. Visi kelembagaan yang dilaksanakan BMT Bintoro Madani adalah :

- 4.1. Mengusahakan pemupukan modal yang berasal dari simpanan-simpanan anggota dengan sistem syari'ah dan usaha lain yang tidak bertentangan dengan visi BMT.
 - 4.2. Memberikan pelayanan pembiayaan kepada para anggota untuk tujuan-tujuan produktif, dengan sistem pelayanan yang cepat, layak dan tepat sasaran.
 - 4.3. Mengusahakan program pendidikan secara intensif dan teratur bagi anggota, untuk menambah pengetahuan, ketrampilan para kewirausahaan anggota.
 - 4.4. Melakukan program pembinaan keagamaan bagi anggota.
 - 4.5. Usaha-usaha lain yang bermanfaat bagi anggota dan tidak bertentangan dengan misi BMT.
-
5. Pola kerja BMT Bintoro Madani yang tertuang dalam ilustrasi pola pembinaan dan pengawasan sebagai berikut :
 - 5.1. BMT Bintoro Madani adalah lembaga yang dimiliki dari, oleh dan untuk masyarakat, yang dahulu diawali dengan pembentukan Badan Panitia Persiapan Pembentukan BMT (BP3) Bintoro Madani, yang mempunyai tugas dan fungsi mensosialisasikan pola pengelolaan dana antara 5-10 juta dan komposisi keanggotaan BMT berjumlah minimal 20 orang.
 - 5.2. Pada lembaga BMT Bintoro Madani, seperti halnya dengan keberadaan BMT yang lain senantiasa mendapat pembinaan dan diawasi oleh Lembaga

Pengembangan Swadaya Masyarakat (LPSM) yakni Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil yang dalam kepengurusannya melibatkan unsur-unsur Bank Muamalat Indonesia (BMI), Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI), Majelis Ulama' indonesia (MUI), pejabat negara di kabupaten Demak serta BUMN dan lain-lain, yang profesional dibidangnya.

5.3. BMT Bintoro Madani dikelola dengan pola manajemen sumber daya profesional dan Islami, berasal dari mantan pengurus takmir masjid dan aktifis kemahasiswaan daerah Demak, yang masih mempunyai idealisme kampus untuk membangun daerahnya, seiring dengan nafas peran-serta komunitas intelektuall dan mahasiswa bumi putera dalam otonomi daerah, membuat ciri karakteristik sebagai berikut :

5.3.1. Administrasi dan prosedur pembiayaan yang baik dan benar.

5.3.2. Aktif beranjangsana, berprakarsa dalam setiap pola kerjanya

5.3.3. berperilaku ahsan jamma (*service execlent*)

6. Fungsi kelembagaan yang dilakukan BMT Bintoro Madani adalah

6.1 Fungsi dalam bidang pemasaran adalah mencari dan menganalisa proyek-proyek pembiayaan pengusaha kecil.

6.2 Fungsi dalam bidang BMT yaitu dalam pengadministrasian usaha kegiatan pelayanan terhadap nasabah.

6.3 Fungsi membukukan secara cermat transaksi pemasukan dan pengeluaran.

6.4 Fungsi memanfaatkan dana BAZIS dan melakukan pembinaan mustahiq.

6.5 Fungsi kepemimpinan, koordinasi dan pengawasan BMT.

7. Pola kerja didalam kelembagaan BMT Bintoro Madani adalah :

7.1 Pola umum kerja BMT Bintoro Madani

Secara umum BMT Bintoro Madani mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Merupakan lembaga ekonomi bukan bank yang dapat dijangkau dan menjangkau masyarakat kecil bawah (mikro), beroperasi secara syariah dengan potensi jaminan dari dalam/sekitar lingkungannya sendiri.
- 2) Merupakan gabungan kegiatan antara baitul tamwil dengan baitul maal.
- 3) Berusaha untuk mengumpulkan dana anggota dan menyalurkan kepada anggota untuk modal usaha produktif.
- 4) Baitul Maal juga menerima zakat, infaq, sodaqoh, dan menyalurkannya kepada yang berhak menurut ketentuan syariah dengan perkiraan pemanfaatan yang paling produktif paling bermanfaat.

7.2. Pola Operasional Kerja BMT Bintoro Madani

7.2.1 Pola kerja operasional Baitul Maal adalah:

- 1) Visi dan Misi sosial sosial (non komersial).
- 2) Memiliki fungsi sebagai mediatu antara pembayar zakat (*Muzakki*) dan penerima zakat (*Mustahik*).
- 3) Tidak boleh mengambil profit apapun dari operasinya.
- 4) Pembiayaan operasional dapat diambil dari bagian amal.

7.2.2 Pola kerja Operasional Baitul Tamwil adalah sebagai berikut :

- 1) Visi dan Misi Ekonomi (komersialisme).
- 2) Dijalankan operasionalnya dengan prinsip syariah Islam.
- 3) Memiliki fungsi sebagai mediator antara anggota yang memiliki kelebihan dana dengan anggota yang kekurangan dana.
- 4) pembiayaan operasional berasal dari asset sendiri atau dari keuntungan (bagi hasil) pembiayaan usaha produktif anggota.

A.2.2 Nilai Manfaat Keberadaan BMT BINTORO MADANI bagi Perekonomian Rumah Tangga

Baitul Maal Wattamwil Bintoro Madani seperti karakteristik BMT yang lainnya memungkinkan untuk melaksanakan pengembangan usaha dengan mendirikan cabang/unit layanan dilokasi manapun juga, baik diwilayah ibukota negara, ibukota propinsi, ibukota kotamadya/kabupaten, maupun ibukota kecamatan. Usaha BMT bahkan tidak hanya dapat mendirikan di masjid atau di pasar, tetapi dapat pula didirikan disetiap instansi kantor pemerintah/swasta, rumah sakit, sekolahan-sekolahan, balai desa, lokasi perkebunan, lokasi transmigrasi dan tempat-tempat lain yang padat penduduknya dengan menggunakan fasilitas kas keliling *Baitul Maal Wattamwil* yang mendatangi pos-pos potensial. Sehingga, *Baitul Maal Wattamwil* ini memiliki pasar (*market share*) yang luas dan potensial. Kondisi ini sangat menguntungkan

Baitul Maal Wattamwil Bintoro Madani dalam pemasaran (*marketing mix*) karena akan terbentuk jaringan pemasaran dan menguntungkan dalam strategi promosi (*promotion mix*) karena sudah terbentuk pemahaman yang sama pada masyarakat luas.

Dalam kondisi menjalankan pengelolaan, lembaga senantiasa memperhatikan iklim kerja, seperti yang senantiasa perlu diperhatikan adalah :

1. Menjalankan kemitraan eksternal antara sesama *Baitul Maal Wattamwil* .
2. Membina hubungan dengan lingkungan fisik dan sosial dimana *Baitul Maal Wattamwil* didirikan, sedangkan pola kemitraan eksternal adalah inrelasi antara sesama *Baitul Maal Wattamwil* dalam mengembangkan amanat usaha, manajemen makruf dan strategi pemasaran yang tidak saling mematikan.

Jumlah pengusaha sangat kecil dan kecil mencapai puluhan unit, baik di perkotaan maupun dipedesaan di wilayah kabupaten Demak. Pengusaha-pengusaha kecil tersebut sulit mengembangkan usahanya karena kesulitan mendapatkan dana investasi dan modal kerja, yang disebabkan tidak mampu dijangkau oleh lembaga keuangan/perbankan, disamping itu keyakinan bahwa bunga bank adalah riba dan haram hukumnya. Sebagian besar masyarakat di kabupaten Demak masih juga terjerat rentenir dengan bunga uang tinggi (mencapai 20 s/d 30 % perbulan) dengan prosedur sangat sederhana. Kehadiran *Baitul Maal Wattamwil* Bintoro Madani dengan sendirinya mempunyai harapan

besar dan disambut mereka dengan gembira terutama bagi mereka yang telah terjat rentenir dan golongan mereka yang enggan berhubungan dengan bunga pinjaman. Dimana sebagian besar dari mereka mengalami kesulitan dalam hal modal usaha. Sejumlah 50 % pengusaha kecil disektor industri rumah tangga menemui kendala permodalan sebagaimana tampak dari hasil penelitian (Tambunan, 1992).

Sikap optimis kelembagaan *Baitul Maal Wattamwil* Bintoro Madani, dengan menumbuh- kembangkan keberadaan *Baitul Maal Wattamwil* Bintoro Madani, maka tingkat kesulitan permodalan usaha para pengusaha kecil dan mikro yang sebagian besar adalah umat Islam, secara graduatif akan dapat teratasi. Dengan demikian, akan tumbuh keluarga-keluarga masyarakat yang kesejahteraan ekonominya sangat baik, yang akan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya sebagai bekal beribadah kepada Allah SWT.

NO	Masalah Pengusaha Kecil	Jumlah Yang Pengusaha Kecil	Prosentase
1	Dana	41	50,0
2	Skill	0	0,0
3	Marketing	19	23,2
4	Bahan Baku	18	22,0
5	Tidak ada masalah	4	4,8
Jumlah		82	100,0

Tabel 1.1. Hasil Penelitian Tambunan : Ilustrasi jumlah dan presentase pengusaha dalam hal sumber rintangan utama untuk mengembangkan usaha .

Dengan demikian *Baitul Maal Wattamwil* Bintoro Madani diharapkan dapat bermanfaat bagi lingkunganya, yang secara fisik berupa bangunan kantor

atau sekretariat BMT Bintoro Madani diusahakan harus mencerminkan keteduhan, persaudaraan dan keharmonisan dengan sekitarnya. Secara sosial program usaha dan kerja pengelola BMT Bintoro Madani harus mampu membina umat, misalnya mengadakan pengajian pendalaman Al-Qur'an secara periodik dengan anggota maupun masyarakat sekitar BMT atau memperingati hari besar Islam dilingkungan usaha BMT Bintoro Madani.

B. KERANGKA MASALAH

Dalam penelitian ini diarahkan pada masalah-masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh pelaksanaan Visi dan Misi Kelembagaan terhadap minat penanaman modal nasabah pada BMT Bintoro Madani ?
2. Bagaimana pengaruh pelaksanaan Kepekaan Sosial Kelembagaan terhadap minat penanaman modal nasabah pada BMT Bintoro Madani ?
3. Bagaimana pengaruh pelaksanaan Rasa Memiliki Kelembagaan terhadap minat penanaman modal nasabah pada BMT Bintoro Madani ?
4. Bagaimana pengaruh pelaksanaan Sistem Syariah Kelembagaan terhadap minat penanaman modal nasabah pada BMT Bintoro Madani ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian aspek Ruhiyyah tingkat kesehatan *Baitul Maal Wattamwil* terhadap minat penanaman modal nasabah ini, mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui seberapa jauh pengaruh yang diakibatkan oleh sikap dan penilaian nasabah dalam pelaksanaan pengelola dalam menjalankan Aspek Ruhiyyah berupa : Visi dan Misi, Kepekan Sosial, Rasa memiliki serta Penerapan Sistem Syariah lembaga keuangan sistem kemandirian desa yang berbasis Balaiusaha Mandiri Terpadu di lingkungan BMT Bintoro Madani, dalam upaya membentuk kepercayaan pada kreditur terhadap kelembagaan *Baitul Maal Wattamwil* Bintoro Madani.
2. Menciptakan pola dalam mengkomunikasikan secara efektif, bisnis-kepercayaan nasabah bagi setiap pengaruh dari faktor-faktor yang melatarbelakangi kepercayaan nasabah *Baitul Maal Wattamwil* Bintoro Madani berupa keputusan penanaman modal dengan pengelolaan permodalan kelembagaan, terutama dalam bentuk penyaluran pembiayaan untuk meningkatkan dan menciptakan pekerjaan dan usaha bagi industri rumah tangga.

D. MANFAAT PENELITIAN

Berangkat dari ilustrasi sangat berperannya tingkat kesehatan *Baitul Maal Wattamwil* Bintoro Madani ini dalam memberikan rasa aman dan kepercayaan bagi masyarakat yang juga dapat dilaksanakan oleh kelembagaan BMT lain diseluruh Indonesia yang saat ini sudah berjumlah 10.000 lembaga, maka manfaat penelitian yang penulis laksanakan antara lain :

1. mampu memberikan landasan bagi manajemen untuk menganalisa elemen-elemen pengaruh : Visi dan misi, Kepekaan Sosial, Rasa memiliki serta Penerapan Sistem Syariah yang dapat dilaksanakan, untuk berperannya BMT sebagai lembaga penghubung antara pemilik yang menyimpan hartanya pada lembaga dengan pengusaha mikro yang membutuhkan modal untuk pengembangan usaha,
2. memberikan kontribusi pada pengelola *Baitul Maal Wattamwil*, dalam mengambil kebijakan manajemen sebagai upaya lembaga dalam pengembangan usaha permodalan *Baitul Maal Wattamwil* Bintoro Madani.
3. bagi pihak lain, yang dapat dipergunakan sebagai bahan kajian untuk penelitian lebih lanjut.

E. PERUMUSAN HIPOTESA

Menurut Mubyarto (1991: 15) “hipotesis adalah suatu pendapat atau kesimpulan yang masih sementara, belum benar-benar berstatus sebagai tesis“. Baru setelah hipotesis lolos dari berbagai pengujian, maka hipotesis makin kuat kedudukannya dan perkembangan berikutnya menjadi teori.

Berdasarkan pada pokok-pokok permasalahan serta tujuan penelitian, maka penulis mengajukan penyusunan rumusan hipotesa sebagai berikut :

1. Ada pengaruh dan hubungan yang signifikan dari pelaksanaan Visi dan Misi Kelembagaan terhadap minat penanaman modal nasabah pada *Baitul Maal Wattamwil* Bintoro Madani ?

2. Ada pengaruh dan hubungan yang signifikan dari pelaksanaan Kepekaan Sosial Kelembagaan terhadap minat penanaman modal nasabah pada *Baitul Maal Wattamwil* Bintoro Madani ?
3. Ada pengaruh dan hubungan yang signifikan dari pelaksanaan Rasa Memiliki Kelembagaan terhadap minat penanaman modal nasabah pada *Baitul Maal Wattamwil* Bintoro Madani ?
4. Ada pengaruh dan hubungan yang signifikan dari pelaksanaan Sistem Syariah Kelembagaan terhadap minat penanaman modal nasabah pada *Baitul Maal Wattamwil* Bintoro Madani ?